

Peningkatan Kepedulian Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Identifikasi dan Pengendalian Potensi Bahaya di Rumah Tempat Tinggal di Desa Ranca Kelapa

Agus Nurrokhman¹, Esa Pratiwi²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
e-mail : [1 dosen02221@unpam.ac.id](mailto:dosen02221@unpam.ac.id), [2 dosen02976@unpam.ac.id](mailto:dosen02976@unpam.ac.id)

Abstrak/Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di dalam rumah tangga pada warga Masyarakat Desa Ranca Kelapa. Pengabdian ini dihadiri oleh warga Masyarakat sebanyak 30 orang. Dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi warga serta agar dapat meminimalisir kecelakaan yang ada dalam rumah tangga. Dari evaluasi pemahaman audiens diperoleh hasil pemahaman audiens pada poin Pengertian K3 dari 30 audiens diperoleh hasil 26 orang sangat memahami, 4 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Dari poin Pentingnya K3, diperoleh hasil 20 orang sangat memahami, 10 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Sedangkan dari poin Tujuan Penerapan K3 diperoleh hasil 17 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 5 orang kurang memahami. Kemudian dari poin Bahaya Dalam Rumah Tangga diperoleh hasil 28 orang sangat memahami, 2 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Untuk poin terakhir yaitu Cara Pengendalian Bahaya diperoleh hasil 16 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 6 orang kurang memahami.

Kata kunci: Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, K3, Potensi Bahaya, Rumah Tangga, Ranca Kelapa

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang K3 No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja, yaitu mencakup ruang lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan/usaha, yang menggunakan bantuan manusia, serta terdapat bahaya dalam lingkungan tersebut maka harus dilakukan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selain itu Keselamatan dan kesehatan kerja juga diatur oleh PERMEN Tenaga Kerja No.Per.05/MEN/1996 yang isinya menjelaskan tentang sistem manajemen K3 yang secara keseluruhan meliputi aspek organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko pada kegiatan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Bastuti, 2021).

Banyak orang yang mungkin berpikir bahwa rumah adalah tempat teraman. Namun kenyataannya, banyak bahaya dan risiko yang mengintai dalam lingkungan rumah tangga. Bahaya dan risiko ini termasuk, antara lain, kasus kebakaran, keracunan makanan, zat-zat kimia, kecelakaan dan sebagainya. Ibu Rumah Tangga (IRT) dan juga Pembantu Rumah Tangga (PRT) adalah orang yang aktivitas hariannya banyak dilakukan di dalam rumah, sehingga IRT atau PRT berperan sebagai pengawas sekaligus pelaksana manajemen safety didalam rumah yang paling rutin, meskipun sikap safety harus dilakukan oleh semua anggota keluarga yang menghuni rumah tersebut (Bastuti, 2021).

Potensi bahaya di lingkungan rumah tangga sangat banyak yang di dalamnya mencakup bahaya faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Beberapa bahaya potensial di rumah tangga seperti

penerangan di ruangan yang belum memenuhi syarat kesehatan, mengangkat dan memindahkan benda melebihi beban yang dipersyaratkan serta posisi kerja yang tidak ergonomis, terdapat serangga dan bakteri pada area tertentu di dalam rumah, penggunaan bahan-bahan kimia dalam rumah tangga, hubungan yang kurang harmonis antar penghuni, dan masih banyak bahaya potensial yang terdapat dalam rumah tangga. Keberadaan faktor bahaya tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penghuni rumah (Sultan, 2021).

Keberadaan faktor bahaya tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penghuni rumah. Berbagai kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga adalah kelelahan mata saat membaca atau menulis akibat penerangan yang kurang baik, keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) akibat mengangkat dan memindahkan benda, luka atau bahkan kematian akibat gigitan serangga atau binatang berbisa. Selain itu, risiko lainnya adalah keracunan atau korban meninggal dunia akibat kesalahan prosedur dalam penggunaan bahan kimia, alergi kulit dan penyakit asma akibat debu di rumah, luka atau patah tulang akibat perselisihan antar penghuni rumah, dan risiko lainnya (Hasrianto, 2023).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengantisipasi kecelakaan kerja pada rumah tangga serta rendahnya skill masyarakat dalam mengantisipasi kecelakaan kerja pada saat bekerja di lingkungan rumah tangga menjadi dasar perlunya dilakukan sosialisasi (Rusydi, 2022).

Kecelakaan adalah kejadian yang tak diduga dan diharapkan. Tidak diduga karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan. Tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai yang paling berat.

Desa Ranca Kalapa berada di wilayah kecamatan Panongan kabupaten Tangerang propinsi Banten. Desa dengan jumlah penduduk 9439 ini merupakan salah satu desa yang sedang berkembang di kecamatan Panongan. Luas wilayah desa Ranca Kalapa yaitu 4.710 Km² dengan kepadatan penduduk 1.975. Mempunyai kantor desa yang beralamat di Jalan Raya Korelet RT 01 RW 04 No 1 Desa Kecamatan Panongan, Ranca Kalapa, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710 saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa perempuan bernama Linda Gunawan. Desa Ranca Kalapa di Kecamatan Panongan merupakan desa yang cukup potensial untuk dikembangkan. Desa ini terdiri dari berbagai macam profesi dari warga masyarakatnya. Dari berbagai pendekatan kepada perangkat desa dan masyarakat diperoleh beberapa masalah yang dapat disimpulkan menjadi beberapa poin diantaranya yang pertama adalah ingin meningkatkan pengetahuan dan skill warganya agar mampu bersaing dengan desa sekitarnya dan yang kedua adalah ingin meningkatkan perekonomian desa dengan memperluas kegiatan UMKM.

Dari analisis situasi diatas maka judul pengabdian kami kali ini adalah “Peningkatan Kepedulian Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Identifikasi Dan Pengendalian Potensi Bahaya Di Rumah Tempat Tinggal Di Desa Ranca Kelapa”

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan skill dan pengetahuan warga Desa Ranca Kelapa.
- b. Memberikan edukasi mengenai pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di dalam rumah tangga.

2. METODE PENGABDIAN

a. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini terbuka bagi warga masyarakat Desa Ranca Kelapa, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.

b. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat, dengan melakukan penelitian dan studi lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat yang perlu diatasi maupun diperbaiki. Analisis dilakukan untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan perangkat desa maupun warga masyarakat desa. Selanjutnya dengan pengamatan langsung yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat menentukan tentukan prioritas masalah atau kebutuhan yang paling mendesak dan relevan untuk diatasi. Dari masalah yang ada diperoleh prioritas utama adalah meningkatkan pengetahuan warga masyarakatnya melalui pentingnya mengetahui potensi bahaya dan K3
2. Tahap Merencanakan Proyek Pengabdian, Merencanakan proyek pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa proyek tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan kepada masyarakat sekitar. Dengan perencanaan proyek yang jelas dan terperinci, termasuk tujuan, target, anggaran, jadwal pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.
3. Tahap Mengumpulkan Tim atau Mitra, dengan membentuk tim yang berisi 2 dosen dan 5 mahasiswa atau kemitraan dengan pihak-pihak yang relevan, seperti lembaga pemerintah, LSM, atau kelompok masyarakat setempat, dalam hal ini bekerjasama dengan desa Ranca Kelapa Kecamatan Panongan
4. Tahap Melibatkan Komunitas, melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan implementasi proyek dengan mendengar dan melihat juga pandangan mereka dan pertimbangan masukan mereka, dalam hal ini komunitas yang dilibatkan adalah karang taruna desa dan ibu-ibu PKK desa Ranca Kelapa
5. Tahap Pelaksanaan Proyek, yaitu mengimplementasikan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya akan melibatkan semua warga Masyarakat dari berbagai kalangan yang ada di desa Ranca Kelapa.
6. Tahap Evaluasi dan Pantau Progres, setelah sosialisasi dan pelatihan maka tahap selanjutnya adalah pantau progres proyek dan melakukan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, kolaborasi dan berbagi pengetahuan
7. Tahap Publikasikan Hasil dan Temuan, setelah proyek pengabdian selesai maka hasil yang diperoleh dipublikasikan melalui berbagai media, seperti IG, Youtube, Berita media massa dan jurnal ilmiah, agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat lebih luas. Untuk hasil juga dibuat dalam bentuk laporan pengabdian yang diberikan kepada Universitas Pamulang
8. Tahap Berkelanjutan, dengan mengupayakan agar proyek pengabdian memiliki dampak yang berkelanjutan dengan cara membantu Masyarakat dalam memelihara dan melanjutkan inisiatif yang telah dilakukan dalam pengabdian ini.
9. Tahap Evaluasi Akhir, Setelah proyek selesai, lakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi dampak proyek terhadap masyarakat sekitar, dengan mempelajari materi-materi yang dapat digunakan untuk proyek pengabdian mendatang.
10. Tahap Berkomunikasi dan Melibatkan Pihak Terkait, dengan selalu berkomunikasi secara terbuka selama seluruh proses pengabdian dengan semua pihak terkait, seperti sponsor, pemimpin desa, dan mitra pengabdian
11. Tahap Peninjauan Etika dan Kebijakan, dengan memastikan bahwa seluruh aspek proyek pengabdian mematuhi prinsip etika dan peraturan yang berlaku.

Diharapkan dari pengabdian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi warga masyarakat desa Ranca Kelapa dan dapat berlanjut pada pengabdian yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk materi yang disampaikan adalah mengenai pengenalan singkat K3, pentingnya K3 dalam rumah tangga, tujuan penerapan K3, bahaya yang ada dalam rumah tangga dan 5 hierarki pengendalian K3

b. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Foto Pelaksanaan

Berikut merupakan foto dokumentasi pelaksanaan PKM di Desa Ranca Kelapa



Gambar 1 Foto Bersama Peserta PKM



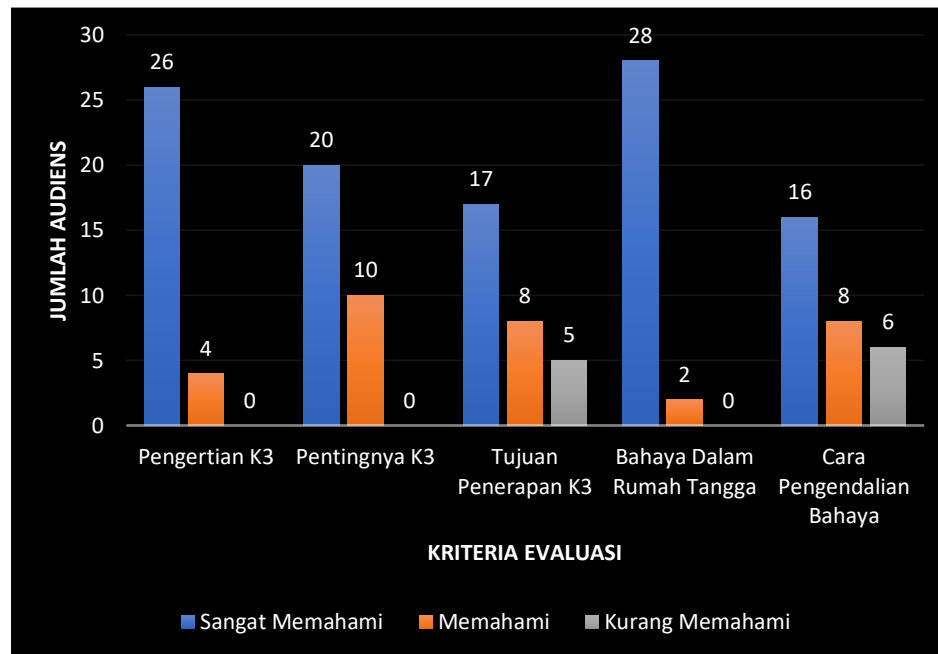
Gambar 2 Foto Kegiatan PKM

2. Evaluasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari pengabdian yang dilakukan pada warga masyarakat Desa Ranca Kelapa pada tanggal 14-16 Oktober 2024 dihadiri oleh kepala desa dan peserta yang terdiri dari warga Masyarakat Desa Ranca Kelapa yang berjumlah 30 orang dan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar. Dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi warga serta agar dapat meminimalisir kecelakaan yang ada dalam rumah tangga.

3. Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari materi dan praktik yang telah disampaikan pada waktu PKM maka diperoleh hasil pencapaian materi dan tanya jawab yang telah disampaikan adalah seperti pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Efektifitas PKM dan Persentase Pemahaman *Audience*

Dari gambar grafik efektifitas PKM dan persentase pemahaman audiens diperoleh data pemahaman audiens pada poin Pengertian K3 dari 30 audiens diperoleh hasil 26 orang sangat memahami, 4 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Dari poin Pentingnya K3, diperoleh hasil 20 orang sangat memahami, 10 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Sedangkan dari poin Tujuan Penerapan K3 diperoleh hasil 17 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 5 orang kurang memahami. Kemudian dari poin Bahaya Dalam Rumah Tangga diperoleh hasil 28 orang sangat memahami, 2 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Untuk poin terakhir yaitu Cara Pengendalian Bahaya diperoleh hasil 16 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 6 orang kurang memahami

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- PKM berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Ranca Kelapa, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang.
- Dari data persentase pemahaman audiens diperoleh hasil pemahaman audiens pada poin Pengertian K3 dari 30 audiens diperoleh hasil 26 orang sangat memahami, 4 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Dari poin Pentingnya K3, diperoleh hasil 20 orang sangat memahami, 10 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Sedangkan dari poin Tujuan Penerapan K3 diperoleh

hasil 17 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 5 orang kurang memahami. Kemudian dari poin Bahaya Dalam Rumah Tangga diperoleh hasil 28 orang sangat memahami, 2 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Untuk poin terakhir yaitu Cara Pengendalian Bahaya diperoleh hasil 16 orang sangat memahami, 8 orang memahami, dan 6 orang kurang memahami

5. SARAN

Adapun saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pengabdian ini sebaiknya dapat melibatkan lebih banyak lagi warga masyarakat Desa Ranca Kelapa
- b. Sebaiknya dilakukan evaluasi lanjutan agar pemahaman materi bisa lebih dirasakan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, Team dan Masyarakat Desa Ranca Kelapa yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastuti, S., Alfatiyah, R., & Syahabuddin, A. (2021). Menciptakan Safety Culture pada Lingkungan Rumah Tangga di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. *Adibrata Jurnal*, 1, 2776-394.
- Hasrianto, N., Redho, A., & Susanti, N. (2023). Penyuluhan K3 Di Rumah Tangga Pada Peserta Senam Sehat Kelurahan Mentangor Kecamatan Kulim. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 31-34.
- Rusydi, A. R., Haeruddin, H., & Ahri, R. A. (2022). Pelatihan Zero Accident Melalui Edukasi Berbasis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Lingkungan Rumah Tangga Pada Ibu Pkk Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kab. Takalar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2048-2052.
- Sultan, M. (2021). Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda. *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 82-90.
- Surasa, M., Pitono, W., & Nurrokhman, A. (2021). Penyuluhan Pelatihan dan Pemahaman Tentang Instalasi Listrik Untuk Mengetahui Resiko Keselamatan Juga Pemborosan di Perum BIP Desa Kalisuren Kec Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Adibrata Jurnal*, 3(1), 64-70.